

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam berlayar di daerah jarak tampak terbatas terdapat beberapa bahaya yang akan dihadapi. Seperti halnya pada saat penulis praktek di M.V. Energy Prosperity kesimpulan dari pembahasan tersebut :

1. Bahaya yang timbul pada saat berlayar di daerah jarak tampak terbatas.

Salah satu bahaya yang memiliki potensi yang sangat besar pada saat berlayar di M.V. Energy Prosperity yaitu bahaya *collision* (tubrukan). dan terdapat faktor-faktor yang menyebabkan potensi bahaya tubrukan ialah faktor lingkungan sekitar seperti kabut dan terdapat tiga objek yang dapat menjadi sasaran tubrukan yaitu *fishingboat*, *fishing net with bouy*, dan kapal tenaga lainnya. Kondisi jarak tampak terbatas menyebabkan objek-objek tersebut berpotensi menjadi bahaya tubrukan.

2. Peranan para *crew* kapal dalam mengatasi bahaya pada pelayaran jarak tampak terbatas.

Para *crew* sangat berperan pada saat mengatasi bahaya yang akan di hadapi. Pada saat bernavigasi mulai dari *Officer* hingga *Rating* ikut serta dalam melaksanakan navigasi lalu Bosun dan *Deck Cadet* menuju ke *Forecastle* untuk mengamati lingkungan sekitar dan membunyikan isyarat bunyi agar diketahui oleh kapal lainnya. Selain itu peran *Engine Department* atau kamar mesin dalam pelaksanaan bermanuver juga berperan penting dalam pelaksanaan navigasi yang baik dan aman.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini penulis memiliki saran untuk mewujudkan berlayar di jarak tampak terbatas dengan baik dan aman. Saran ini berupa tahapan dalam menghadapi bahaya tersebut. Berikut adalah beberapa saran tersebut :

1. Sebelum memasuki daerah tersebut. Hal pertama yang dilakukan seharusnya mengecek berita-berita navigasi baik melalui navtex, weather facsimile, inmarsat, maupun VHF setelah diketahui adanya daerah yang berkabut beserta objek navigasi yang berbahaya disekitarnya. Hal ini bertujuan untuk membantu persiapan para *Crew* dalam menghadapi jarak tampak terbatas.
2. Setelah teridentifikasi akan ancaman bahaya tersebut perwira jaga memberitahukan Nakhoda, bahwa nantinya apabila akan melewati daerah yang berkabut tersebut dan para *crew* sudah mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan navigasi mengikuti COLREG 1972 dan apabila terdapat bahaya dilingkungan sekitar yang dapat mengancam keselamatan kapal. lalu Bosun dan *Deck Cadet* menuju ke *Forecastle* untuk mengamati lingkungan sekitar dan membunyikan suling kapal secara manual untuk memberikan isyarat bunyi agar diketahui oleh kapal lainnya. Selain itu peran *Engine Department* atau kamar mesin dalam pelaksanaan bermanuver juga merupakan peran dari *crew* dalam menghadapi jarak tampak terbatas. Semua *crew* bersinergi dalam mewujudkan pelayaran yang aman, nyaman dan efisien.